

STRATEGI PENILAIAN

1367/HD/91



O

L

c

h

DR. ALLASAR, M. Ed

Disampaikan

Dalam Pemataran Pembinaan Tenaga

Pengajar Program PGSD DII Tahap

IL, # S/D 6 Februari 1991

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

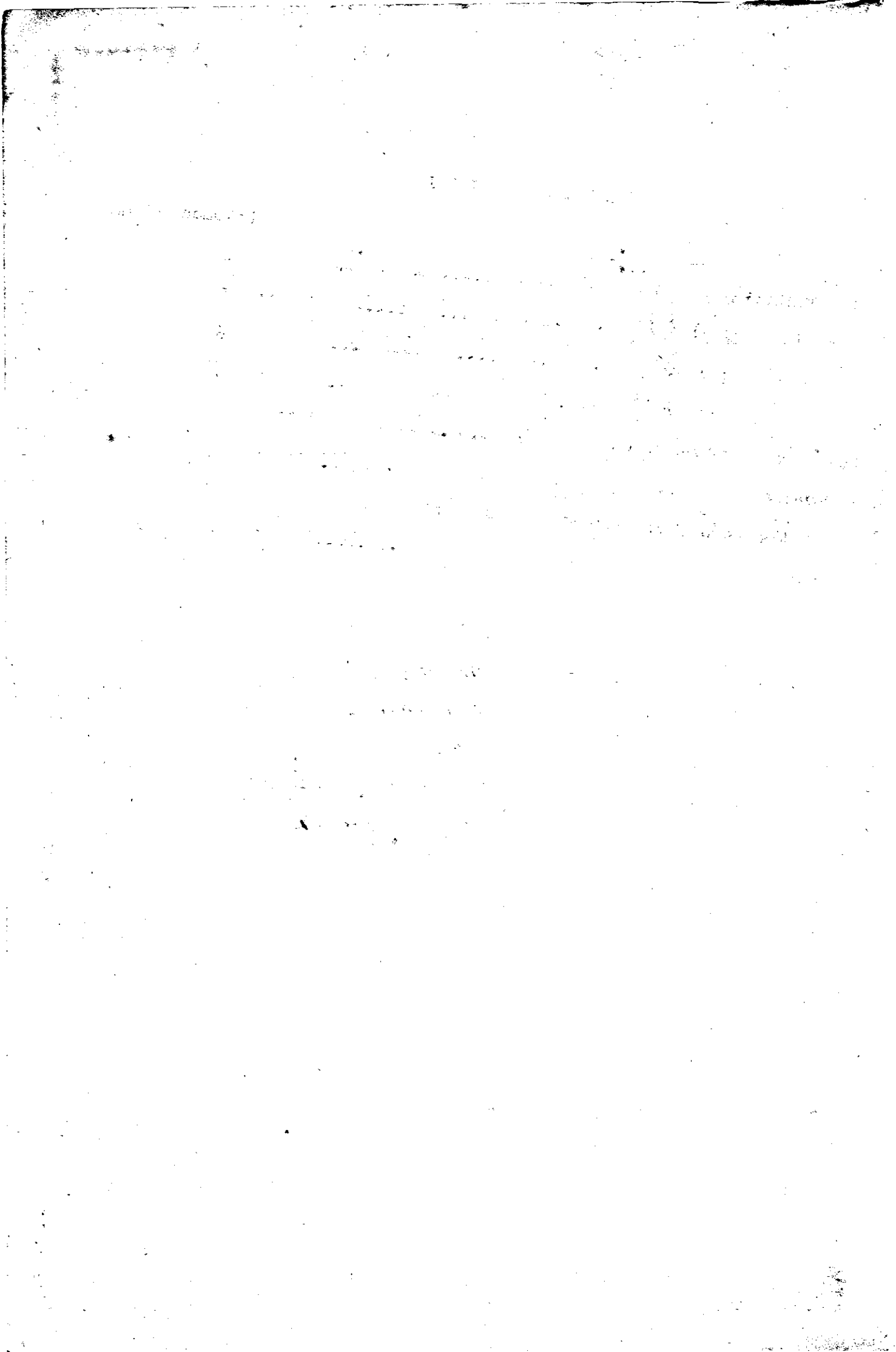
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PALANG

D A F T A R I S I

Topik	Halaman
Pengertian Penilaian	2
Objek (Sasaran Penilaian)	5
Prinsip- Prinsip Penilaian	6
Siapa Penilai (Evaluator)	7
Kapan Penilaian Dilaksanakan	8
Kegunaan Evaluasi	8
Syarat dari Alat Ukur / Instrument Yang Baik	9
Kepustakaan	10

MILIKI PT PERPUSTAKAAN IKIP PADJANG
DATE RECEIVED OKTOBER 1991
SIGNATURE HADIAH
NO. K. I. KKI
NO. INVENTARIS 1367/MD/91-2/2
CALL NO. 371.26 ALI 2



STRATEGI PENILAIAN

I. PENGERTIAN ISTILAH

Supaya pembaca mempunyai konsep yang sama terhadap istilah pokok yang akan diuraikan dalam makalah ini, ada baiknya diberikan terlebih dahulu penjelasan dari istilah tersebut.

A. Strategi (strategy)

Istilah strategi berasal dari bahasa asing; dalam bahasa Inggris strategy mempunyai bermacam pengertian. Istilah ini sering digunakan dalam bidang keniliteran (perang) dengan pengertian yang terkandung di dalamnya antara lain sebagai berikut.

1. Strategi (strategy) sebagai kata benda

Dalam hal ini strategi berarti sebagai suatu keahlian merencanakan gerakan keniliteran dengan menggunakan berbagai jenis golongan personil militer serta berbagai jenis peralatan dan sistem informasi yang tepat, sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai, (Procter, 1978, p. 1101).

2. Strategi (strategy) sebagai kata kerja

Bila strategi dalam bentuk kata kerja akan merupakan suatu proses dalam mengkoordinir segala lapisan personil, peralatan, dan informasi sehingga tujuan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

B. Penilaian (Evaluation)

Di dalam penilaian terkandung beberapa konsep yang mendahuluinya yaitu pengukuran (measurement).

1. Pengukuran (measurement)

Istilah pengukuran (measurement) berasal dari kata kerja mengukur (to measure) Mager, menjelaskan pengertian tersebut sebagai berikut:

Measurement is a process of determining the extent of some characteristic associated with an object or person. For example, when we determine the length of a room, or weight of an object, we are measuring (Mager, 1973, p. 8).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh Mager tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah merupakan hasil dari suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui sejumlah data atau atribut yang dimiliki oleh suatu objek. Dengan kata lain hasil suatu pengukuran merupakan sejumlah data dari suatu objek. Kelanjutan dari pengukuran akan diikuti oleh penilaian.

2. Penilaian

Berikut ini Cronbach seorang yang terkenal dalam bidang evaluasi menjelaskan konsep penilaian sebagaimana yang dikutip dari tulisan Moegiadi:

Evaluation can be defined as the collection and use of information as a basis for decisions relating to an education system. Evaluation may be concerned with a small unit of instruction lasting than one hour or with the development of a new system of secondary education, (Moegiadi, 1977 p. 1).

Berdasarkan pendapat Cronbach tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian suatu usaha untuk mengumpulkan informasi serta menggunakannya sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan yang ada hubungannya dengan suatu sistem pendidikan. Evaluasi itu mungkin dalam scope yang kecil yaitu satu unit pengajaran

atau dengan ruang lingkup yang lebih besar seperti pengembangan suatu sistem pendidikan menengah, dan adakalanya yang lebih mikro lingkungannya dari itu.

Berikut ini diberikan suatu uraian konsep evaluasi menurut pendapat Mager, yang kelihatannya seolah-olah berbeda dengan Cronbach, akan tetapi mungkin pada hakikatnya cukup banyak persamaannya.

Evaluation is the act of comparing a measurement with a standard and passing judgment on the comparison. We are making evaluation when we say things like- it's too long, he's not motivated, he's honest, he's too slow. We have noted the extent of some characteristic, compared it with some standard, and then passed judgment on the comparison. (Mager, 1973. p. 8).

Mager menguraikan bahwa evaluasi merupakan hasil perbuatan yakni membandingkan hasil suatu pengukuran dengan suatu kriteria atau standar tertentu, dan kemudian mengambil suatu pertimbangan (judgment) atas perbandingan tersebut.

Jika dikaji lebih jauh, akan kelihatan bahwa pendapat Mager dengan Cronbach pada dasarnya mempunyai persamaan konsep. Bila Cronbach mengemukakan bahwa evaluasi adalah didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data (informasi) yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil decision terhadap suatu sistem pendidikan; sedangkan Mager bertitik tolak dari membandingkan hasil suatu pengukuran dengan kriteria dan akhirnya melahirkan suatu pertimbangan. Dengan kata lain kedua ahli tersebut sama-sama bertitik tolak dari pengumpulan data dan berakhir dengan suatu pertimbangan.

II. OBJEK (SASARAN PENILAIAN)

Objek penilaian ini boleh dikatakan tidak terhingga banyaknya, namun demikian akan dicoba meninjaunya dari beberapa sudut pandangan. Beberapa dari pandangan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

A. Linear Systemic (sisten yang bekesinambungan dalam satu garis lurus)

Titik pandangan linear systemic maksudnya objek penelitian yang banyak itu akan dipandang dari suatu tilikan garis lurus yang berkesinambungan. Berdasarkan pola pandangan ini akan dua kategori objek penilaian yaitu:

1. Model CIPP dari Stufflebean, dengan penjelasan sebagai berikut.

Context (keterkaitan) antara:

In-put (masukan)

Process (pelaksanaan)

Out-put (hasil) (Arikunto, , 1988, hal. 38).

Masing-masing komponen sejak dari in-put sampai dengan out-put dapat dirinci lebih detail lagi, (cobalah dianalisis)

2. Model yang lain adalah:

Perencanaan (Planning)

Penerapan (implementation)

Hasil (out- come)

Dampak (inpact)

B. Structural Systemic (sisten yang berdasarkan struktur)

Apabila suatu sisten pendidikan dielaborasi, secara garis besarnya akan dijumpai beberapa komponen utama dari struktur tersebut yaitu:

1. Tujuan
2. Subjek didik (warga belajar)
3. Pendidik
4. Alat / sumber belajar
5. Lingkungan

Ke lima komponen tersebut akan saling berinterrelasi dalam suatu proses.

Walaupun sasaran (objek) penilaian ini demikian luas dan banyak dalam pelaksanaan biasanya ada fokus tertentu dari objek tersebut. Sebagai contoh, penilaian hasil belajar tentu akan terfokus kepada perubahan tingkah laku murid (warga belajar) sebagai akibat dari proses belajar.

III. PRINSIP- PRINSIP PENILAIAN

Yang dimaksud dengan prinsip dalam makalah ini adalah ketentuan pokok yang harus dipegang dalam melaksanakan penilaian. Beberapa dari ketentuan pokok tersebut akan diuraikan di bawah ini.

- A. Penilaian harus bersifat objektif. Pengertian ini menunjukkan bahwa fakta yang dikumpulkan harus berdasarkan kepada objek yang sesungguhnya.
- B. Penilaian harus bersifat kontinuitas (on going process)
- C. Penilaian harus bersifat menyeluruh (comprehensive). Ini berarti bahwa penilaian itu tidak akan memberikan gambaran yang tepat kalau hanya terhadap suatu komponen saja dengan tidak memperhatikan komponen lainnya.
- D. Penilaian itu harus dilaksanakan secara bersama (cooperative).

E. Penilaian pendidikan merupakan hasil pertimbangan sementara (temporary judgment). Maksud dari hal tersebut adalah bahwa hasil penilaian akan dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain: orang yang memberikan pertimbangan, tempat, waktu, serta kondisi pada saat itu. Oleh karena itu hasil penilaian ada limitnya.

IV. SIAPA PENILAI (EVALUATOR)

Evaluator dalam bidang pendidikan cukup banyak. Dalam uraian ini akan dicoba mengklasifikasikannya kepada beberapa kategori atau kelompok, yaitu sebagai berikut.

A. Tim ahli (expert evaluator)

Tim ini biasanya bekerja karena adanya suatu pesanan atau keinginan untuk menilai suatu program pendidikan yang biasanya ter - lebih dahulu telah menerima TOR (term of reference) yaitu berupa garis besar kerangka kerja serta tujuan yang akan dicapai.

B. Peserta program pendidikan, dalam hal ini dapat dirinci lagi.

- 1. Guru atau tenaga pelaksana pendidikan lainnya yang serupa dengan peran guru atau yang dapat dianalogikan dengan guru.
- 2. Anak didik (warga belajar). Apabila si warga belajar menilai tentang keberhasilannya dalam proses belajar , hal ini disebut juga evaluasi diri sendiri (self evaluator).
- 3. Anggota masyarakat yang terkait seperti orang tua murid, dan atau BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan).

C. Para pemakai Hasil pendidikan (Users).

Sebagai contoh, tenaga yang memproduksi guru adalah LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), sedangkan si pemakai misalnya Kanwil Depdikbud.

V. KAPAN PENILAIAN DILAKSANAKAN

Berbicara tentang waktu penilaian dapat dibagi pula atas beberapa jenis sesuai dengan kapan penilaian itu diselenggarakan.

- A. Penilaian perencanaan (needs assessment) pada tahap rencana.
- B. Penilaian proses pelaksanaan , sering juga disebut dengan istilah penilaian monitoring atau penilaian formatif, tahap pelaksanaan.
- C. Penilaian hasil (summative evaluation) yang biasanya dilaksanakan pada akhir suatu unit kegiatan tertentu.
- D. Penilaian Dampak (Impact Evaluation). Dampak ini akan dapat diukur setelah beberapa waktu setelah berakhirnya suatu unit program.

VI. KEGUNAAN EVALUASI

Secara garis besar dari kegunaan evaluasi adalah untuk mengambil keputusan . Keputusan untuk apa yang diambil berdasarkan hasil evaluasi ? Jawaban dari pertanyaan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut, antara lain:

- A. Kenaikan (promotion)
- B. Diagnosis (perkiraan)
- C. Penempatan (placement)
- D. Pemilihan (selection)
- E. Perbaikan kembali (remedial)
- F. Penelitian dan Pengembangan
- G. Laporan
- H. Keperluan administrasi atau pengelolaan.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

VII. SYARAT DARI ALAT UKUR / INSTRUMENT YANG BAIK

Secara garis besarnya ada empat persyaratan yang harus dimiliki untuk memperoleh instrument atau alat penilaian yang baik

A. Ketepatan (validity)

Suatu alat dikatakan valid apabila alat tersebut sesungguhnya dapat mengukur objek yang hendak diukur . " Validity refer to the extent to which an instrument measures what it is intended to measure (D. Ary et . al 1979, p. 106)

Ada beberapa jenis validity yaitu sebagai berikut.

1. Validity dari segi isi (content validity)
2. Validity tentang konsep (construct validity)
3. Validity tentang perkiraan (predictive validity)
4. Validity dalam hal bentuk (face validity)
5. Validity dalam hal kesejajaran dengan ukuran yang telah ada (concurrent validity).

B. Ketetapan (reliability)

Reliability menunjukkan kepada ketetapan hasil yang diukur dari suatu objek , apabila objek tersebut tidak mengalami perubahan (change). Istilah lain dari reliability ini adalah menunjukkan hasil yang konstan . Ada beberapa teknik untuk mengetahui tingkat reliability, antara lain adalah seperti berikut.

1. Test Retest Method
2. Split - Half Method
3. Equivalent Forms
4. Kuder Richardson Formula (KR. 21).

C. Kepraktisan (Usability) dari Alat Ukur

Salah satu ciri dari alat ukur yang baik haruslah praktis di-
gunakan. Usability ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara la-
in :

1. Dari segi format
2. Dari segi prosedural.

D. Economic (kehematan pemakaian material dan tenaga)

Alat ukur yang baik harus mempertimbangkan atau tinjauan eko-
nomik dalam hal penggunaan material dan tenaga yang digunakan da
mengukur objek yang hendak diukur.

VIII. KEPUSTAKAAN

- Arikunto. S, Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan, (1990) Bumi Aksara
Jakarta.
- Ary, Donald, et al. Introduction to Research in Education (1979),
Holt Rinehart and Winston, Inc. New York.
- Mager, F. Robert, Measuring Instructional Intent, (1973) , Pearson
Pitman Publishers, Inc, Belmont California.
- Moegiadi, Training Package Intensive Course on Educational Evalua-
tion, (1977) BP3K in Collaboration with the British Council,
and Unesco, Jakarta.
- Procter Paul, (Editor in Chief), Longman Dictionary of Contempo -
rary English, (1978) Longman Group Ltd. Printed in Great
Britain at The Pitman Press. Bath.